

ANALISIS PENGETAHUAN ORANG TUA DAN PERSEPSI RESIKO TERHADAP KESEDIAAN ORANG TUA MENGIJINKAN ANAK MENDAPAT VAKSINASI HPV

PARENTING KNOWLEDGE ANALYSIS AND THE PERCEPTION ON THE RISK OF PARENTS' COMPLIANCE TOWARDS CHILD HPV VACINATION

Ivanna Junamel Manoppo

Fakultas Keperawatan Universitas Klabat

E-mail: i.manoppo@unklab.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan persepsi risiko tentang HPV dan vaksin HPV, serta kesediaan orang tua dalam mengijinkan anak laki-laki mendapat vaksin di kemudian hari. **Tujuan:** Untuk menganalisa gambaran pengetahuan dan persepsi tentang HPV dan vaksin HPV. **Metode:** menggunakan pendekatan secara deskriptif analitik, serta desain cross sectional. Teknik sampling digunakan *purposive*, dengan sampel 52 responden. **Hasil:** ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesediaan orang tua mengijinkan anak laki-laki mendapat vaksinasi HPV dengan *Pvalue* 0.02 dan memiliki nilai korelasi positif 0.32; ada hubungan yang signifikan antara persepsi risiko dengan kesediaan orang tua mengijinkan anak laki-laki mendapat vaksinasi HPV dengan *Pvalue* 0.00 memiliki korelasi positif yaitu 0.36. **Diskusi** bagi Penyedia Layanan Kesehatan dapat memberikan promosi di tempat-tempat umum, khususnya di sekolah agar anak dan orang tua dapat lebih memahami tentang HPV dan vaksinasinya.

Kata kunci: Kesediaan orang tua, pengetahuan, persepsi risiko, vaksinasi HPV

ABSTRACT

Introduction: *this research was conducted to find out the description of knowledge and the perception of the risk of HPV and vaccine HPV, also parents' willingness by allowing their children to have vaccine later on. Purpose: to analyze the description of knowledge and the perception of the risk of HPV and vaccine HPV. Method: This research is observational using descriptive analysis approach, and cross sectional design. Purposive was used as sampling technique to 52 sample respondents. Result: There is a significant relationship between knowledge and parents willingness to allow the sons having vaccine HPV according to Pvalue 0.02 and has positive correlation 0.36. Discussion: To Health Care Provider, the recommendation is to share the knowledge at the general places and especially at schools, so the children and parents will understand the important of HPV and the vaccine.*

Key words: Knowledge, parents' Willingness, risk Perception, vaccine HPV

JURNAL
SKOLASTIK
KEPERAWATAN

Vol, 3, No. 2
Juli – Desember 2017

ISSN: 2443 – 0935
E-ISSN 2443 - 1699

PENDAHULUAN

Chen dan tim cancer help (2012) menyatakan sejak 50 tahun terakhir ini, kejadian penyakit kanker di dunia semakin mengkhawatirkan. Pertarungan manusia melawan kanker masih imbang. Kanker belum benar-benar dapat ditaklukkan oleh manusia. Bahkan, Badan Kesehatan Dunia - WHO memprediksi bahwa pada tahun 2030 sebanyak 26 juta penduduk dunia

akan menderita kanker dan 17 juta di antaranya diperkirakan meninggal dunia. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2007, kanker menduduki peringkat ke-7 sebagai penyebab

kematian utama di Indonesia dengan persentase 5.7%. Setiap seribu penduduk Indonesia ditemukan empat kasus kanker atau tumor. Banyaknya kasus kanker di Indonesia disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap penyakit kanker serta rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit kanker. Fakta menemukan sebanyak 48 juta wanita Indonesia berisiko terkena kanker serviks. Kanker bukan penyakit menular, tetapi proses yang terjadi selama bertahun-tahun. Kanker dapat dicegah melalui vaksinasi maupun perubahan gaya hidup. Depkes (2007) menyatakan bahwa pada tahun 2006 ditemukan vaksin baru yang melawan Human Papiloma Virus (HPV), sehingga hal ini memberikan harapan baru bagi kesehatan wanita. Vaksin terbaru yang dipatenkan terbukti efektif dalam mencegah infeksi HPV tipe 16 dan 18 yang telah menyebabkan 70% seluruh kanker

serviks, vaksin ini juga efektif dalam mencegah infeksi HPV tipe 6 dan 11 yang menyebabkan hampir 90%. Vaksin baru

pengecang HPV di negara-negara berkembang telah menyelamatkan ratusan ribu nyawa jika diberikan secara efektif. Nurwijaya, Andrijono dan Suheimi (2010) menyatakan bahwa Virus HPV dikenal menyerang pada bagian kulit dan lapisan lembab sepanjang tubuh kita seperti; selaput di dalam mulut dan tenggorokan, serviks dan anus. Penyediaan vaksin-vaksin HPV yang efektif sangat penting, tidak hanya karena perannya dalam memerangi kanker yang mematikan, namun dapat menjadi teknologi potensial yang diharapkan dapat memajukan program pengendalian kanker yang sudah ada berdasarkan pencegahan, screening dan pengobatan.

Vaksin yang awalnya ditujukan bagi remaja wanita ini, diupayakan dapat diperluas untuk remaja pria. Upaya perluasan ini tentunya menawarkan kesempatan unik untuk mengarahkan segmen populasi yang biasanya sulit untuk diraih, yaitu remaja. Penelitian yang dilakukan di Uganda oleh Muhwezi, Banura, Turiho dan Mirembe (2014) menemukan bahwa orang tua yang pernah mendengar tentang kanker serviks dan vaksin HPV mengizinkan anak perempuan mereka untuk mendapat vaksin, dan orang tua yang pernah mendengar bahwa infeksi HPV ada hubungannya dengan penyakit kelamin didapati lebih sukarela untuk mengizinkan anak laki-lakinya menerima vaksin HPV. Informasi mengenai infeksi HPV seringkali dihubungkan dan disampaikan pada wanita muda dan orangtua dari anak perempuan, akibatnya banyak laki-laki yang tidak diinformasikan tentang HPV dan tidak menyadari konsekuensinya pada kesehatan laki-laki. Sungkar dan Pradipta

(2007) menyatakan bahwa Ide vaksinasi pada laki-laki adalah untuk mengurangi insidens kondiloma pada laki-laki dan secara tidak langsung pada perempuan pasangannya serta untuk mengurangi insidens kanker penis, anus dan mulut yang berhubungan dengan infeksi HPV.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah diketahui gambaran pengetahuan dan persepsi risiko tentang HPV dan vaksin HPV, serta kesediaan orang tua dalam mengizinkan anak laki-laki mendapat vaksin di kemudian hari. Selanjutnya untuk melihat apakah ada hubungan pengetahuan orang tua dan persepsi risiko tentang HPV dan vaksin HPV dengan kesediaan orang tua dalam mengizinkan anak laki-laki mendapat vaksin di kemudian hari.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan menggunakan pendekatan secara deskriptif analitik, serta desain cross sectional.

Dalam penelitian ini ada 2 yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) pengetahuan orang tua dan persepsi risiko, sedangkan variabel terikat adalah kesediaan orang tua.

Untuk menjawab pernyataan masalah pertama sampai ketiga: Bagaimana gambaran pengetahuan orang tua, persepsi risiko tentang HPV dan Vaksin HPV serta bagaimana gambaran kesediaan orang tua untuk mengizinkan anak laki-laki dan perempuan mendapat vaksin di kemudian hari, menggunakan rumus frekuensi.

Cakupan dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak laki-laki usia 8-10 tahun. Penelitian ini, pengetahuan akan diukur sampai pada tahap tahu. Persepsi pada penelitian ini yaitu persepsi yang berasal dari internal dan external orang tua. Batasan dalam penelitian ini orang tua yang memiliki anak laki-laki di bawah 8 tahun dan di atas 10 tahun.

Definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengetahuan: pengetahuan dalam penelitian ini akan dinilai pengetahuan orang tua yang akan diukur melalui kuesioner dengan 11 pernyataan dan respon Ya/tidak/tidak tahu
2. Persepsi risiko: pada penelitian ini yang diukur adalah persepsi risiko orang tua yang berisi 5 pernyataan menggunakan skala likert.
3. Kesediaan: kesediaan pada penelitian ini adalah kerelaan orang tua untuk mengizinkan anaknya mendapat vaksin HPV di kemudian hari. Kemauan diukur melalui kuesioner yang berisi 5 pernyataan menggunakan skala likert.

Untuk menjawab pernyataan masalah keempat dan kelima apakah ada hubungan pengetahuan orang tua tentang HPV dan vaksin HPV dengan kesediaan orang tua mengizinkan anak laki-laki dan perempuan mendapat vaksin di kemudian hari? serta apakah ada hubungan persepsi risiko orang tua tentang HPV dan vaksin HPV dengan kesediaan orang tua untuk mengizinkan anak laki-laki dan perempuan mendapat vaksin di kemudian hari? Menggunakan rumus *Pearson correlation*. Tingkat kesalahan pada penelitian ini adalah 5%.

Menurut Yamin dan Kurniawan (2009) interpretasi dari besarnya nilai korelasi

sampel antara variabel dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Koefisien Korelasi dan Interpretasi

Nilai Korelasi Sampel R	Interpretasi
0.00-0.09	Hubungan korelasinya diabaikan
0.10-0.29	Hubungan korelasi rendah
0.30-0.49	Hubungan korelasi moderat
0.50-0.70	Hubungan korelasi kuat
>0.70	Hubungan korelasi sangat kuat

Subjek partisipan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak laki-laki usia 8-10 tahun di SD Labor Unklab

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang memiliki anak laki-laki usia 8-10 tahun di SD Unklab. Teknik pengambilan sampel secara *purposive*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 3 bagian yaitu, kuesioner pengetahuan, risiko persepsi, dan kesediaan orang tua. Kuesioner ini diadopsi dari Muhwezi, Banura, Turiho, dan Mirembe (2014). Peneliti menggunakan Skala Guttman untuk menentukan kriteria pengetahuan responden.

- a. Pengetahuan : Ada 11 pernyataan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden yang dimulai dengan pernyataan positif akan diberi skor 1, bila jawaban “salah” , skor 2, bila jawaban “benar”, dan diberi skor 0, bila jawaban “tidak tahu” sedangkan untuk pernyataan negatif akan diberi

skor 2, bila jawaban “salah” , skor 1, bila jawaban “benar”, dan diberi skor 0 jika jawaban “tidak tahu”.

Nursalam (2008) memberikan gambaran pengukuran pengetahuan dapat digolongkan dalam persentase misalnya:

- Tingkat pengetahuan baik : 76-100%
- Tingkat pengetahuan cukup : 56-75%
- Tingkat pengetahuan kurang : <56%

- b. Persepsi risiko dan kesediaan orang tua: ada 5 pernyataan untuk mengukur persepsi (mengenali) risiko dari orang tua. Skala likert digunakan untuk mengidentifikasi persepsi risiko responden sebagai berikut:

- Sangat setuju : 5
- Setuju : 4
- Kurang setuju : 3
- Tidak setuju : 2
- Sangat tidak setuju : 1

- c. Kesediaan: ada 5 pernyataan untuk mengukur kesediaan orang tua mengizinkan anak laki-laki divaksinasi. Skala likert digunakan untuk mengidentifikasi kesediaan responden sebagai berikut:

- Sangat mungkin : 5
- Mungkin : 4
- Agak mungkin : 3
- Tidak mungkin : 2
- Sangat tidak mungkin : 1

Tabel 2. Interpretasi Skala Likert

Skala	Persepsi	rata-rata	interval	Interpretasi
5	Sangat setuju	4.5-5.0	Sangat Baik	Sangat Baik
4	Setuju	3.5- 4.49	Baik	Baik
3	Kurang setuju	2.5-3.49	Kurang Baik	Kurang Baik

2	Tidak setuju	1.5-2.49	Tidak Baik
1	Sgt tdk mungkin	1.0-1.49	Sangat Tidak Baik

Sumber: Setiadi (2007)

Tabel 3. Interpretasi Skala Likert

Skala	Kesediaan		rata-rata interval
5	Sangat mungkin	4.5-5.0	Sangat Bersedia
4	Mungkin	3.5- 4.49	Bersedia
3	Agak mungkin	2.5-3.49	Kurang Bersedia
2	Tidak mungkin	1.5-2.49	Tidak Bersedia
1	Sangat tidak mungkin	1.0-1.49	Sangat Tidak Bersedia

Sumber: Setiadi (2007)

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil kuesioner pada orang tua yang memiliki anak laki-laki di desa dengan tujuan untuk mendapatkan data kuantitatif tentang analisis pengetahuan orang tua dan persepsi risiko terhadap kesediaan orang tua mengizinkan anak mendapat vaksinasi HPV.

Etika dalam Penelitian

1. Memperoleh izin dari dekan fakultas Ilmu Keperawatan Universitas klabat
2. Lembar persetujuan
Setiap informan yang ikut dalam penelitian diberi informasi tentang maksud dan tujuan dari penelitian. Jika informan bersedia ikut dalam penelitian, maka harus menandatangani lembar persetujuan informan dan apabila menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan

memaksa dan tetap menghormati haknya

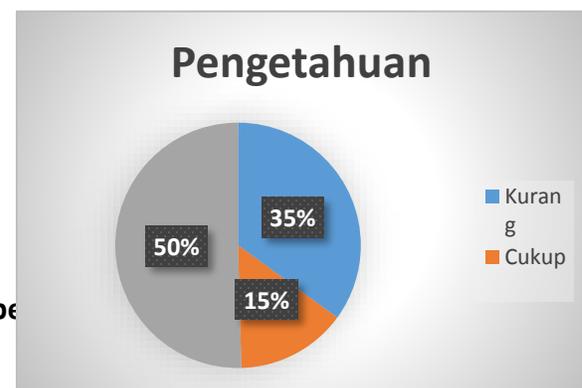
3. Azas kerahasiaan
Informasi yang diberikan informan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dilaporkan oleh peneliti
4. Azas manfaat
Peneliti berusaha untuk memaksimalkan manfaat dari penelitian dan meminimalkan kerugian yang timbul akibat penelitian ini
5. Azas keadilan
Semua informan yang ikut dalam penelitian ini diperlakukan secara adil dan diberikan hak yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mjabarkan presentasi, interpretasi dan hasil analisa data penelitian, dan uji hipotesis yang diolah dengan program SPSS yang bertujuan untuk menjawab permasalahan dan hipotesis yang dijelaskan sebelumnya. Hasil penelitian kemudian dihubungkan dengan jurnal-jurnal penelitian sebelumnya yang sejenis dan juga pernyataan-pernyataan yang berhubungan.

Gambaran pengetahuan orang tua tentang HPV dan Vaksin HPV

Gambaran pengetahuan orang tua tentang HPV dan Vaksin HPV dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Gambaran Pengetahuan Orang tua tentang HPV

Tabel 4. Gambaran Persepsi risiko orang tua

	N	Ra ng e	M in	M ax	Me an	Std. Dev	Varia nce
pers esi	5 2	1.6 0	2. 60	4. 20	3.4 731	.430 28	.185
Valid N (list wise)	5 2						

Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran pengetahuan orang tua tentang HPV dan vaksin HPV yaitu, sebanyak 26 orang (50 %) memiliki pengetahuan baik, kemudian sebanyak 18 orang (35%) mempunyai pengetahuan kurang, dan diikuti oleh 8 orang (15%) yang berpengetahuan cukup. Hasil ini menunjukkan setengah dari responden memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksinasi HPV. Menurut Efendi dan Makhfudli (2009) menyatakan bahwa pengetahuan ini masuk dalam domain kognitif yang memiliki tingkatan, di mana tingkatan yang paling rendah adalah tahu (*know*). Hal ini menunjukkan setengah dari responden sudah pernah mendapatkan materi atau informasi sehingga dapat

mengingat kembali materi baik yang sudah dipelajari atau diterima sebelumnya saat mengisi kuesioner.

Gambaran persepsi risiko orang tua tentang HPV dan vaksin HPV dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. menunjukkan bahwa persepsi risiko orang tua tentang HPV dan vaksin HPV berada pada mean 3.47 yaitu persepsi risikonya kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua menganggap bahwa anak laki-laki mereka kurang berisiko untuk terkena HPV. Hasil penelitian ini memberikan data bahwa orang tua memiliki persepsi risiko yang kecil pada anak laki-laki mereka, bisa jadi disebabkan orang tua mengetahui betul tumbuh kembang (fisik, sosial, dan spiritual) serta status kesehatan pada anak mereka. Peran orang tua dalam keluarga di antaranya membesarkan, mendidik dan membimbing ke hal yang baik dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua. Hal ini didukung oleh penelitian Cates, Diehl, Crandell, Coyne, & Beasley (2014) menyatakan bahwa pengetahuan orang tua bisa didapat melalui teknik sosial marketing (*Social Marketing Techniques*) sehingga dapat mendorong orang tua dan penyedia layanan kesehatan untuk mempromosikan vaksinasi pada remaja laki-laki untuk mencegah terkena HPV, yang artinya persepsi seseorang bisa dipengaruhi melalui rangsangan eksternal.

Gambaran kesediaan orang tua mengizinkan anak laki-laki mendapat vaksin HPV, dapat dilihat pada tabel. 5

Tabel 5. Gambaran kesediaan orang tua descriptive statistics

	N	ra	Mi	M	Me	Std.	Vari
	ng	n	ax	an	devi	anc	
	e				at	e	
					ion		
Kese	5	3	1	5	3.	.66	.4
dian	2	.	.	.	75	78	46
oran		2	8	0	77	5	
g		0	0	0			
tua							
Val	5						
id	2						
N							
(list							
wis							
e)							

Pada tabel 5. menunjukkan kesediaan orang tua mengizinkan anak laki-laki mendapat vaksin di kemudian hari berada pada mean 3.75 yang artinya orang tua bersedia untuk memberi ijin anak lakinya mendapat vaksin HPV. Hasil ini berhubungan dengan pengetahuan orang tua di mana setengah dari responden mengetahui tentang HPV dan dampak yang buruk bagi kesehatan anak laki-laki mereka sehingga mempengaruhi keputusan orang tua untuk mengizinkan anak mereka mendapat vaksin HPV. Penelitian ini didukung oleh Moss, Reiter dan Brewer (2015) yang menemukan bahwa orang tua dan anak laki-laki lebih bersedia menerima vaksin HPV jika mereka memiliki penyesalan yang lebih tinggi terhadap potensial terkena infeksi HPV dan memiliki sedikit kekhawatiran terhadap efek samping.

Tabel 6. Hubungan pengetahuan orang tua dengan kesediaan orang tua

		Pengetah	Kesedi
		uan	an
			orang
			tua
pengetahu	Pearson	1	.322*
an	Correlat		
	ion		
	Sig. (2-		.020
	tailed)	52	52
kesediaan_	Pearson	.322'	1
ortu	Correlat		
	ion		
	Sig. (2-	.008	
	tailed)	52	52

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Tabel 6. menunjukkan pengetahuan orang tua dengan kesediaan orang tua mengizinkan anak laki-laki mendapat vaksin berada pada nilai $P 0.02 > 0.05$, dengan demikian H_0 “tidak ada hubungan pengetahuan orang tua dengan kesediaan orang tua mengizinkan anak laki-laki mendapat vaksin di kemudian hari” ditolak. Kesimpulannya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesediaan orang tua mengizinkan anak laki-laki mendapat vaksin. Hasil penelitian juga menunjukan korelasi positif pada kedua variabel ini dengan nilai korelasi 0.32 yang artinya memiliki korelasi yang moderat. Data ini didukung oleh hasil deskriptif di mana setengah dari responden memiliki pengetahuan yang baik sehingga mempengaruhi kesediaan orang tua mengizinkan anak laki-laki mendapat vaksin HPV. Penelitian dari Chapman, Flight, dan Wilson (2016) menemukan bahwa keputusan orang tua/kesediaan orang tua mengizinkan anak mereka divaksin dipengaruhi oleh pengetahuan

mereka tentang keuntungan dari vaksin, serta risiko terpapar dengan infeksi HPV. Penelitian ini didukung oleh Cates, Diehl, Crandell, Coyne, & Beasley (2014) menyatakan bahwa pengetahuan orang tua bisa didapat melalui teknik sosial marketing (*Social Marketing Techniques*) sehingga dapat mendorong orang tua dan penyedia layanan kesehatan untuk mempromosikan vaksinasi pada remaja laki-laki untuk mencegah terkena HPV.

Tabel 7. Hubungan persepsi risiko orang tua dengan kesediaan orang tua

		Pengetahuan	Kesediaan orang tua
pengetahuan	Pearson	1	.363*
kesediaan	Pearson	.322'	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	52	52
	Sig. (2-tailed)	52	52

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kesimpulannya adalah ada hubungan persepsi risiko orang tua dengan kesediaan orang tua memungkinkan anak laki-laki mendapat vaksin. Hasil penelitian ini juga menunjukkan korelasi positif antara kedua variabel dengan nilai korelasi 0.36 yang artinya memiliki korelasi moderat. Data ini tidak sesuai dengan data deskriptif

yang didapat, di mana persepsi orang tua terhadap risiko anak laki-laki mereka terpapar HPV didapati kurang/kecil. Penelitian dari Gilkey, Moss, McRee, dan Brewer (2012) menemukan bahwa orang tua mengizinkan penggunaan vaksin HPV pada anak laki-laki dan perempuan mereka, walaupun jumlahnya lebih sedikit daripada vaksinasi pada anak perempuan, hal ini disebabkan karena kurangnya rekomendasi dari *provider*/penyedia kesehatan untuk memberikan vaksinasi HPV pada laki-laki. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Shao, Nurse, Michel, Joseph, dan Suss (2015) menyatakan bahwa pengetahuan orang tua tentang dampak kanker rektal dan serviks yang disebabkan oleh HPV menambah kepercayaan orang tua bahwa anak laki-laki mereka membutuhkan vaksinasi HPV.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini menemukan bahwa setengah (50%) orang tua memiliki pengetahuan yang baik tua tentang HPV dan vaksinasi HPV pada anak laki-laki. Kemudian gambaran persepsi risiko orang tua tentang HPV ditemukan bahwa orang tua menganggap anak laki-laki mereka kurang beresiko terkena HPV. Pada penelitian ini menemukan juga bahwa orang tua bersedia mengizinkan anak laki-laki mereka mendapat vaksinasi HPV untuk ke depannya. Penelitian ini juga menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesediaan orang tua mengizinkan anak laki-laki mendapat vaksinasi HPV, juga terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi risiko dengan kesediaan orang tua mengizinkan anak laki-laki mendapat vaksinasi HPV dengan korelasi positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen & Tim cancer helps (2012). Solusi cerdas mencegah dan mengobati kanker. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Cates, J.R., Diehl, S.J., Crandell, J.L., Coyne, T & Beasley (2014). *Intervention effects from a social marketing campaign to promote HPV vaccination I preteen boys. Vaccine. Vol XXX. XXX-XXX*
- Depkes, R.I., (2007). Vaksin HPV untuk perangi kanker serviks. <http://www.depkes.go.id/pdf.php?id=873>
- Depkes (2009). Buku saku pencegahan kanker leher Rahim dan kanker payudara. Jakarta: Bhakti husada. Dapat diakses di www.pppl.depkes.go.id.
- Djauzi, S. (2009). Raih kembali kesehatan. Jakarta: Kompas
- Efendi, F., & Makhfudli (2009). Keperawatan kesehatan komunitas teori dan praktik dalam keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Ferris, D.G., Waller, J.L., Owen, A., & Smith, J. (2008). *HPV Vaccine acceptance among mid-adult women. J AM Board Fam Med. 21, 31-37.*
- Kementerian kesehatan R.I. (2007). Vaksin HPV untuk perangi kanker serviks. Available at: <http://www.depkes.go.id/pdf.php?id=873>
- Moss, J.L., Reiter, P.L., & Brewer, N.T., (2015). *HPV vaccine for teen boys: dynadic analysis of parents' and sons' beliefs and willingness. J. Preventive medicine. Vol.78. 65-71.*
- Muhwezi, W., Banura, C., Turiho, A.K., & Mirembe (2014). Parent's knowledge, risk perception and willingness to allow young males to receive human papillomavirus (HPV) vaccines in Uganda. *Ploss one, Vol. 9. 1-12.*
- Nuriwijaya, H., Andrijuno, Suheimi, H.K (2010). Cegah dan deteksi kanker serviks. Jakarta: PT Elex Media komputindo.
- Pradiapta, B., & Sungakr, S. (2007). Penggunaan vaksin human papilloma virus dalam pencegahan kanker serviks. *Majalah kedokteran. Vol. 57. No.11. November. Availableat: <http://indonesia.digitaljournals.org/index.php/idnmed/article/viewFile/548/546>*
- Setiadi (2007). Konsep Penulisan Riset Keperawatan. *Jogyakarta: Graham Ilmu.*
- Shao, S., Nurse, C., Michel, L., Joseph, M.A & Suss, A. L (2015). *Attitude & Perception of the human papillomavirus vaccine in Caribbean and African American adolescent boys and their parents. J, Pediatr Adolesc Gynecol. Vol. XXX. 1-5.*
- Yamin, S & Kurniawan, H (2009). *SPSS Complete: Teknik Analisis*

Statistik Terlengkap dengan
Software SPSS, Buku Seri
Pertama, Jakarta: Salemba Infotek